

## Sinergi Kartu Indonesia Pintar dan Bidikmisi Sebagai Motivasi Studi Lanjut Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Inna Kuswandari<sup>1</sup>, Abdulloh Jaelani<sup>2</sup>, Nenik Estuningsih<sup>3</sup>

Universitas Airlangga<sup>1,2,3</sup>

inna-k@fst.unair.ac.id<sup>1</sup>, abdjae@fst.unair.ac.id<sup>2\*</sup>, nenik-e@fst.unair.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*This community service activity focused on efforts to increase the motivation and spirit of high school graduates in the Tuban Regency for further studies in higher education. This activity was both online and offline. In the initial stage, students give motivated by the importance of higher education for a better future. Then a potential measurement test was also conducted to obtain an overview of students' motivation and potential for further studies. The next stage is a socialization of the Bidikmisi program and services with the Indonesia Smart Card (ISC) for Lectures and various financing schemes. The results of the potential measurement test showed that students' motivation and fighting power were in the range slightly above average. This shows that students' motivation and fighting power are not yet strong as capital to compete and face challenges when studying. Therefore, students' enthusiasm and motivation need to be improved, and reminded continuously that motivation is an important factor for someone to achieve their dreams. This activity also supports efforts to achieve sustainable development goals (SDGs), namely SDG1: No Poverty, SDG4: Quality Education, and SDG10: Reduced Inequalities.*

**Keywords:** bidikmisi; fighting power; motivation; SDGs.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan motivasi dan spirit lulusan SMA di Kabupaten Tuban untuk studi lanjut di perguruan tinggi. Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring. Pada tahap awal diberikan materi tentang pentingnya motivasi menempuh pendidikan tinggi dalam menyongong masa depan yang lebih baik, dilanjutkan dengan tes pengukuran potensi untuk memperoleh gambaran motivasi dan potensi siswa untuk studi lanjut. Selanjutnya pada tahap berikutnya dilakukan sosialisasi program bidikmisi dan layanan dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah serta berbagai skema pembiayaan pendidikan di perguruan tinggi. Hasil tes pengukuran potensi menunjukkan bahwa motivasi dan daya juang siswa ada pada kisaran sedikit di atas rata-rata. Hal ini menandakan bahwa motivasi dan daya juang siswa belum sangat kuat untuk menjadi modal bersaing dan menghadapi tantangan jika kuliah nanti. Oleh karena itu semangat dan motivasi siswa perlu ditingkatkan lagi dan secara terus menerus siswa perlu diingatkan bahwa motivasi merupakan faktor penting seseorang untuk meraih cita-cita yang diimpikan. Secara umum, kegiatan ini juga ikut mendukung upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu SDG1: *No Poverty*, SDG4: *Quality Education*, dan SDG10: *Reduced Inequalities*.

**Kata kunci:** bidikmisi; daya juang; motivasi; SDGs.

## A. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan suatu bangsa adalah melalui bidang pendidikan, lebih lanjut pendidikan juga dapat memutus rantai kemiskinan (Jupon et al., 2020; Wicaksono & Aliem, 2021). Kita meyakini bahwa kondisi akan membaik dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui perbaikan pendidikan. Pembentukan masyarakat yang makmur dan sejahtera serta pengurangan kemiskinan secara bersama dapat ditempuh melalui perluasan pendidikan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Hal ini perlu dipahami sebagai standar baru untuk pembangunan bagi suatu negara.

Sementara itu, jika dilihat persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 naik menjadi 10,19% dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2020 sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03% (meningkat 0,02 poin) dibanding tahun sebelumnya (BPS, 2021). Berdasarkan Human Development Report yang dirilis pada tahun 2020, nilai Human Development index (HDI) Indonesia pada tahun 2019 adalah 0,718 berada di urutan ke 107 dari 189 negara. Sepanjang tahun 1990-2019, HDI Indonesia naik 37,3% dari 0,523 menjadi 0,718 (United Nations Development Programme, 2020). Data di atas mengindikasikan bahwa program-program terkait pendidikan telah berjalan dan menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek.

Terkait dengan perluasan akses bagi calon mahasiswa di perguruan tinggi, sejak tahun 2010 pemerintah mengeluarkan program Bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk

menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu (Faozan, 2020). Syarat prestasi pada bidikmisi ditujukan untuk menjamin bahwa penerima bidikmisi terseleksi dari yang benar-benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Dengan bidik misi diharapkan akan terbuka lebar kesempatan bagi anak bangsa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam mewujudkan cita-citanya di masa depan, di samping menyiapkan anak bangsa khususnya generasi muda menjadi *Agent of Change* untuk Indonesia dan siap berkontribusi membangun Indonesia agar lebih baik di masa mendatang (Ministry of Education and Culture, 2020; Yulianti, 2021). Pemahaman dan kesempatan untuk kuliah melalui program bidikmisi sangat penting khususnya bagi peserta didik dari keluarga dengan ekonomi lemah (Aini, 2017).

Di sisi lain, jumlah mahasiswa Universitas Airlangga yang diterima melalui program bidikmisi selama kurun waktu 7 tahun terakhir (2014-2020) menunjukkan tren peningkatan. Hal ini menunjukkan tingginya komitmen Universitas Airlangga dalam berkontribusi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak terkecuali mahasiswa dari golongan tidak mampu. Berdasarkan informasi Pusat Penerimaan Mahasiswa Baru (PPMB) Universitas Airlangga, sebaran mahasiswa Universitas Airlangga pada program bidikmisi serta kuota belum maksimal. Bidikmisi di Universitas Airlangga sangat terbuka lebar dan dalam tiga tahun terakhir kuota bidikmisi di Universitas Airlangga tidak terpenuhi (Prabowo, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)

SMA Kabupaten Tuban, jumlah lulusan SMA di wilayah yang cukup jauh dari kota Tuban seperti kecamatan Grabagan, Plumpang dan Rengel yang melanjutkan studi kurang signifikan. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi ini dipicu oleh sebagian besar orang tua berpenghasilan rendah yang tidak mampu secara ekonomi. Walaupun capaian untuk SMA Negeri memang lebih baik, namun belum merata di semua sekolah, terutama untuk sekolah yang berlokasi jauh dari akses informasi.

Sesuai dengan kondisi geografisnya, 81% masyarakat Kecamatan Grabagan adalah petani dan secara ekonomi termasuk kurang mampu (Aria P, 2021). Hal ini ditengarai sebagai salah satu penyebab kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi, karena pertimbangan melanjutkan studi ke perguruan tinggi membutuhkan biaya besar, tidak hanya untuk SPP tetapi juga untuk biaya hidup dan tempat tinggal (kost).

Di sisi lain, upaya pemerintah dalam perluasan akses pendidikan dengan memberikan bantuan biaya kuliah kepada mahasiswa kurang mampu secara ekonomi tetapi punya kompetensi yang baik untuk menyelesaikan pendidikan tinggi di PTN/PTS yang dipilih diwujudkan dengan terbitnya KIP Kuliah. KIP Kuliah ini merupakan transformasi dari program bidikmisi dan berlaku sejak tahun 2021. Dengan adanya KIP Kuliah diharapkan siswa dari golongan kurang mampu secara ekonomi akan lebih termotivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena paling tidak ada bantuan pendanaan hingga mahasiswa lulus, tentu saja dengan persyaratan tertentu.

Motivasi adalah sebuah proses yang dimulai dengan kekurangan atau kebutuhan fisiologis atau psikologis yang mengaktifkan perilaku atau dorongan yang ditujukan pada tujuan atau insentif (Alblas & Wijisman,

2021). Dalam konteks studi lanjut, motivasi merepresentasikan pilihan siswa belajar, waktu dan usaha yang mereka curahkan, ketekunan mereka menyiapkan diri untuk belajar pada jenjang lebih tinggi dan mengatasi kendala yang dihadapi. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi siswa untuk studi lanjut. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk mencapai cita-cita mereka. Namun faktanya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK yang tergabung dalam MGBK SMA Kabupaten Tuban didapatkan motivasi siswa untuk studi lanjut terbilang cukup rendah seperti yang terjadi pada siswa di Kecamatan Rengel, Grabagan, dan Plumpang.

Memotivasi siswa untuk studi lanjut dan memotivasi siswa sehingga mereka dapat berhasil dalam pendidikannya agar dikemudian hari dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya merupakan salah satu tantangan terbesar seorang guru bimbingan dan konseling. Lebih lanjut, mereka perlu bekerja keras untuk mempertahankan dan membangun motivasi siswanya. Bagi siswa, berusaha pasti ada motifnya. Motif berarti keinginan, kebutuhan, desakan, atau dorongan untuk mencapai tujuan tertentu (Lawson, 2015).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan tiga SMA Negeri di Kabupaten Tuban, yaitu SMAN 1 Grabagan, SMAN Plumpang, dan SMAN Rengel serta MGBK SMA Kabupaten Tuban. Berdasarkan analisis situasi, teridentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi,
2. Kurangnya informasi di kalangan siswa tentang pendidikan tinggi dan kesempatan memperoleh pendanaan selama studi di perguruan tinggi,



3. Banyaknya siswa yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) Pelajar tidak sebanding dengan banyak siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan fakta di atas, maka diperlukan sebuah upaya masif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk studi lanjut. Terlebih dengan adanya program pemerintah KIP Kuliah saat ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan spirit lulusan SMA untuk studi lanjut di perguruan tinggi khususnya bagi siswa yang memiliki KIP Pelajar yang teridentifikasi sebagai siswa kurang mampu secara ekonomi dan memberikan informasi terkait pembiayaan yang bisa digunakan dalam hal ini beasiswa melalui kepemilikan KIP Kuliah. Adapun tujuan umum adalah memperluas akses pendidikan bagi masyarakat Indonesia dimanapun berada sebagai amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa pengecualian dan mendukung program pemerintah terkait KIP Kuliah bagi seluruh anak bangsa.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen program studi Matematika Universitas Airlangga berkolaborasi dengan SMAN 1 Grabagan dan MGBK SMA di Kabupaten Tuban sebagai mitra dan diselenggarakan secara *blended* (daring dan luring).

Kegiatan tahap pertama adalah pemberian materi tentang pentingnya motivasi, diselenggarakan secara daring melalui platform zoom meeting dan *live streaming* youtube. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi kuesioner tentang tes pengukuran potensi untuk mengetahui motivasi dan daya juang siswa menempuh

pendidikan tinggi. Pada tahap kedua dilakukan sosialisasi tentang berbagai skema pendanaan studi di perguruan tinggi, termasuk bidikmisi. Kegiatan ini bertempat di SMA Negeri 1 Rengel, Tuban dilaksanakan secara luring.

Jawaban dari kuesioner pengukuran yang terkumpul diolah dengan memberi skor 1–4 pada masing-masing item jawaban siswa. Hasil tes pengukuran potensi melalui kuesioner didasarkan pada kriteria berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Hasil Kuesioner

Predikat	Rentang Skor
Sangat baik	Skor $\geq 3,25$
Baik	$2,5 \leq \text{Skor} < 3,25$
Kurang	$1,75 \leq \text{Skor} < 2,5$
Sangat kurang	Skor $< 1,75$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pihak mitra yaitu MGBK Kabupaten Tuban dan SMAN di wilayah kecamatan Rengel, Plumpang dan Grabagan untuk membahas waktu dan teknis pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan sarana pendukung yang dibutuhkan untuk menunjang berlangsungnya seluruh kegiatan.

Kegiatan tahap pertama dilaksanakan pada Rabu, 8 September 2021 melalui platform zoom meeting dan *live streaming* youtube yaitu pemberian motivasi kepada siswa dengan topik “Wujudkan Mimpi Dengan Bekal *Grit*”. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 295 siswa SMA dan beberapa guru bidang Bimbingan dan Konseling. Pada kegiatan ini siswa diberi materi tentang pentingnya motivasi dan spirit untuk menempuh pendidikan tinggi sebagai bekal masa depan yang lebih baik. Setelah pemberian motivasi selesai, siswa diminta mengisi kuesioner tes pengukuran potensi untuk mengukur motivasi dan daya juang



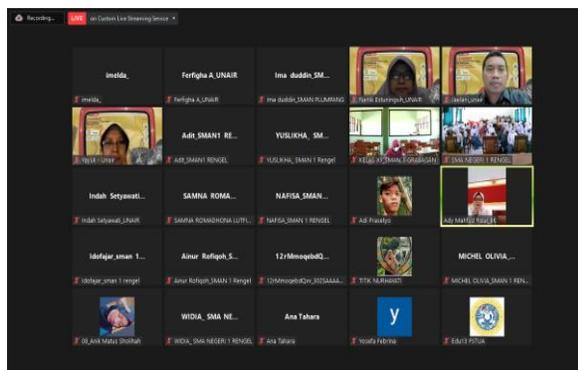
siswa dalam menempuh pendidikan tinggi melalui *google form*. Kuesioner ini dikembangkan untuk mengukur keyakinan diri akan kemampuan akademik (30 pertanyaan) dan kegigihan dalam mencapai tujuan (10 pertanyaan).

Kuisisioner diisi oleh 242 responden (siswa) dan dirangkum dalam *google form*. Tercatat profil pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani, yaitu sebesar 49,17%. Adapun terkait dengan motivasi dan daya juang siswa untuk melanjutkan studi lanjut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

**Tabel 2.** Rerata Motivasi dan Daya Juang Siswa

Siswa	Motivasi	Daya Juang
Laki-laki	2,54	2,60
Perempuan	2,75	2,85

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi dan daya juang siswa dalam kategori baik, namun pada batas bawah kriterianya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan daya juang siswa belum sangat kuat untuk menjadi modal bersaing dan menghadapi tantangan jika kuliah nanti. Semangat dan motivasi siswa harus senantiasa dibangkitkan dan harus selalu diingatkan bahwa motivasi merupakan faktor penting seseorang untuk meraih cita-cita yang diimpikan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Tahap Pertama

Kegiatan tahap kedua adalah sosialisasi program bidikmisi kaitannya

dengan KIP Kuliah serta berbagai skema pembiayaan bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Airlangga. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 siswa SMA khusus kelas XII di wilayah Kecamatan Rengel, Plumpang, dan Grabagan yang telah mengikuti pemberian motivasi di tahap pertama dan mengisi kuesioner tes pengukuran potensi. Hasil tes pengukuran potensi dijadikan acuan untuk menentukan siswa yang ikut dalam kegiatan sosialisasi bidikmisi, dengan mempertimbangkan unsur pemerataan di tiga sekolah mitra. Sosialisasi juga diikuti oleh beberapa guru perwakilan dari sekolah mitra sebagai penerus informasi jika siswa memerlukan informasi terkait beasiswa bidikmisi dan skema lainnya.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Tahap Kedua

Sepanjang pelaksanaan sosialisasi, siswa maupun guru sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Di samping itu siswa juga sangat aktif baik bertanya, menanggapi pemateri, dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan ke narasumber sehingga diskusi lebih hidup. Berbagai pertanyaan diajukan peserta mulai dari tahap pendaftaran hingga berbagai skema pembiayaan kuliah di perguruan tinggi khususnya di Universitas



Airlangga. Semua pertanyaan telah dijawab secara lengkap termasuk bagaimana cara mengakses informasi yang dibutuhkan melalui internet dan sejenisnya. Para narasumber dan instruktur telah menunjukkan cara menelusur data untuk mendapatkan berbagai informasi terkini yang sangat berguna.

Berdasarkan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, seluruh peserta dapat memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan yang lebih baik. Di samping itu, motivasi mereka meningkat karena untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi para siswa dapat memanfaatkan KIP Kuliah yang memberi fasilitas beasiswa selama kuliah hingga mahasiswa lulus tepat waktu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga ikut mendukung upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu

- a. SDGs 1: *No Poverty* (Menghapus Kemiskinan). Bahwa salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan yang lebih baik, peluang mendapatkan pekerjaan lebih baik juga semakin terbuka. Hal ini tentu saja akan membuka peluang bagi menurunnya angka kemiskinan di Indonesia yang saat ini cukup tinggi.
- b. SDGs 4: *Quality Education* (Pendidikan Bermutu). Bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan bermutu (amanat UUD 1945 pasal 31). Adanya KIP Kuliah merupakan bukti nyata upaya pemerintah dalam memberikan akses pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia, tak terkecuali siswa SMA dari keluarga tidak mampu secara ekonomi tetapi memiliki kemampuan akademik baik.
- c. SDGs 10: *Reduced Inequalities* (Mengurangi Ketimpangan). Bahwa

kesamaan hak memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat akan mengurangi ketimpangan dalam berbagai hal, misal aspek kesejahteraan dan kesetaraan pola pikir. Hal ini selaras dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program yang bertujuan mengurangi kesenjangan demi mewujudkan masyarakat maju, sejahtera, dan berkeadilan.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian informasi kepada siswa tentang kesempatan memperoleh pendanaan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat membantu siswa untuk mendapat pemahaman utuh tentang peluang merajut masa depan melalui studi di perguruan tinggi. Hal ini akan menambah wawasan siswa untuk lebih kuat motivasinya menapak masa depan dengan optimis.
2. Penggalan potensi keyakinan dan kegigihan siswa serta pemberian motivasi untuk berjuang meraih kesempatan belajar di pendidikan tinggi dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri mereka dalam mewujudkan cita-cita.
3. Motivasi dan daya juang siswa SMAN di wilayah Kecamatan Rengel, Plumpang, dan Grabagan secara umum masih berada pada kisaran yang sedikit di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan daya juang siswa belum sangat kuat untuk menjadi modal bersaing dan menghadapi tantangan jika kuliah nanti. Dengan demikian motivasi siswa masih perlu





ditingkatkan secara terus-menerus untuk menjadi motor penggerak dan keyakinan siswa bahwa salah satu aspek yang dapat mengubah nasib seseorang adalah melalui jalur pendidikan.

### Saran

Setelah kegiatan selesai, pemberian motivasi hendaknya terus berlanjut, dalam hal ini para guru Bimbingan dan Konseling dapat mengambil peran sebagai motivator yang senantiasa memotivasi siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi demi masa depan yang lebih baik. Adanya program beasiswa bidikmisi untuk studi lanjut di perguruan tinggi perlu dimaknai positif sebagai peluang emas agar siswa yang tidak mampu secara ekonomi dapat berkontribusi secara lebih maksimal dalam upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini akan bermakna jika dilakukan sejak siswa berada di kelas X sebagai langkah persiapan agar siswa lebih siap menghadapi persaingan yang semakin ketat dari waktu ke waktu.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga yang telah mendanai kegiatan ini, pihak SMA Negeri 1 Rengel Kabupaten Tuban sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan sosialisasi bidikmisi (pelaksanaan tahap kedua), Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA Kabupaten Tuban sebagai mitra kerjasama, serta semua pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kerjasama yang sangat sinergi antara tim pelaksana dengan mitra di Kabupaten Tuban akan sangat membantu bagi kesuksesan dan berhasilnya kegiatan sejenis di masa mendatang.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2017). *Program Beasiswa Bidikmisi Terkendala Sosialisasi*. Republika.Co.Id.
- Alblas, G., & Wijsman, E. (2021). *Organisational Behaviour*. In *Organisational Behaviour*.
- Aria P, M. (2021). *Kecamatan Grabagan Dalam Angka 2021*. Tuban: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tuban.
- BPS. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Faozan, N. (2020). *Bantuan Dana Pendidikan: KIP/KJP/ Bidikmisi/ LPDP*.
- Jupon, R. M., Agustina, S., & Wulandari, T. (2020). Pendidikan Memutus Rantai Kemiskinan dan Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 147–153.
- Lawson, K. (2015). The Trainer's Handbook. In *The Trainer's Handbook*.
- Ministry of Education and Culture. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia. *Kemdikbud*, 1–74.
- Prabowo, S. (2020). *UNAIR Jamin Kuota Bidikmisi Tetap Ada dan Tidak Berkurang*. [Http://News.Unair.Ac.Id/](http://News.Unair.Ac.Id/).
- United Nations Development Programme. (2020). *Human Development Indicators*. New York: United Nations Development Programme.
- Wicaksono, B. R., & Aliem, M. (2021). Investasi Pendidikan Memutus Rantai Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2),





12–24.

Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–35.

